

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. (BPS 2018) Kopi juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia. Dua jenis kopi yang banyak di budidayakan karena memiliki nilai ekonomis dan banyak diperdagangkan adalah kopi Arabika dan Robusta. Produksi kopi Indonesia lebih banyak didominasi oleh produksi kopi Robusta, karena kopi Arabika hanya dapat tumbuh di dataran tinggi.

Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 95,4 % dari total areal di Indonesia, Perkebunan Besar Negara (PBN) 2,25 % dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) 2,48%. Dari data Kementerian Pertanian (2018) jumlah total luas lahan kopi di Indonesia adalah 1.259.135 ha. Seluas 919.500 ha (73 %) diantaranya adalah lahan untuk kopi robusta. Sisanya (27 %) adalah lahan untuk kopi arabika. Produktivitas rata-rata kopi Indonesia pada saat ini masih tergolong rendah dibandingkan produktivitas Negara penghasil kopi lainnya di dunia, Indonesia baru mencapai 792 kg/ha biji kering pertahun, sedangkan Vietnam 1540 kg/ha pertahun, Colombia 1200 kg/ha pertahun dan Brazil 1000 kg/ha pertahun (Kominfo, 2016). Posisi Indonesia berada pada urutan keempat Negara pengekspor kopi terbesar setelah Brazil, Colombia, dan Vietnam.

Pemeliharaan tanaman kopi terdiri dari beberapa kultur teknis yang dilakukan secara terus-menerus antara lain yaitu pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, dan pengendalian hama dan penyakit. Pemeliharaan pada tanaman kopi diutamakan pada cabang-cabangnya, karena cabang-cabang tersebut nantinya akan menjadi tempat berbunga dan berbuah nya kopi dan mempengaruhi produktivitas tanaman kopi. Pemangkasan merupakan salah satu faktor penting pada budi daya tanaman kopi untuk meningkatkan produksi. Pemangkasan yang dilakukan di Kebun Bangelan yaitu pemangkasan pada tanaman belum menghasilkan (TBM) yang meliputi pangkas bentuk dan pemangkasan pemeliharaan yang dilakukan pada tanaman menghasilkan (TM) meliputi wiwil halus dan wiwil kasar.

Produksi kopi harus selalu ditingkatkan, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya dengan melakukan kegiatan pemeliharaan dengan baik dan benar. Pengelolaan cabang produksi bermanfaat untuk mengarahkan pertumbuhan tanaman, untuk menjaga kesehatan tanaman, dan untuk meningkatkan hasil produksi buah atau Bunga pada tanaman kopi. Pengelolaan meliputi pemeliharaan pada cabang B0, B1, B2, B3 dengan cara pemangkasan, pengendalian Hama dan Penyakit pada cabang, pengaturan intensitas cahaya yang diterima cabang produksi, dan pengaturan kebutuhan air. (Rahardjo 2012) Disamping ketersediaan unsur hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman, juga penting adalah bagaimana membentuk percabangan tanaman kopi yang tepat agar mampu menghasilkan produksi secara maksimal sepanjang tahun, serta meningkatnya kualitas produksinya

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, menambah pengalaman, dan pengetahuan mahasiswa dalam menjalani kegiatan budidaya tanaman kopi Robusta secara teknis maupun manajerial. Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai teknik pengelolaan cabang produksi yang dilakukan di Kebun Bangelan, PT. Perkebunan Nusantara XII Malang, Jawa Timur

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.